



JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
<http://ojs.uninus.ac.id/index.php/JPKM>
DOI: <https://doi.org/10.30999/jpkm.v13i2.2969>



PENDAMPINGAN PERANCANGAN USAHA PRODUK UNGGULAN DESA CIJAMBU BERBASIS DIGITAL SEBAGAI NILAI TAMBAH DESA WISATA HIJAU

Rahmi Rismayani Deri ^a, Siti Nur ^b, Rafika Ratik S. ^c, Adi Muad Wahidin ^d, Iis Wasiatul Fitria ^e

^{a, b, c, d, e} Universitas Islam Nusantara, Jl Soekarno Hatta No 530, Kota Bandung

email : rahmirismayani20@gmail.com

Naskah diterima; Oktober 2023; direvisi November, disetujui November 2023; publikasi online Desember 2023

Abstrak

Di Desa Cijambu terdapat banyak tempat wisata namun belum memiliki produk unggulan Desa yang dapat menjadi ciri khas oleh-oleh yang mana jika dikelola dapat memberikan pemasukan keuntungan untuk warga Desa Cijambu. Sehingga perlu ada pemanfaatan sumber daya alam singkong yang melimpah yang dapat diolah menjadi produk unggulan desa tersebut. Produk unggulan yang akan dikembangkan adalah hasil dari penelitian tim sebelumnya di desa tersebut. Penelitian cara pembuatan tepung mocaf dan desain kemasan yang cocok diminati oleh konsumen. Tepung mocaf hasil penelitian yang berbahan dasar singkong ini yang merupakan salah satu sumber daya yang ada di desa tersebut merupakan tepung yang rendah gluten dan memiliki warna lebih putih dari warna tepung pada umumnya sehingga memiliki keunggulan produk dibanding dengan produk tepung pada umumnya. Sehingga dalam pengabdian pemberdayaan masyarakat ini. Warga akan dilatih bagaimana cara memproduksi tepung mocaf, manajemen usaha dari hulu ke hilir. Bentuk pemasaran digital tepung mocaf akan dibuat website khusus, kemudian warga akan diajarkan cara mengelolanya serta dilatih bagaimana melakukan pemasaran di marketplace. Diharapkan pemberdayaan ini dapat menekan angka kemiskinan dan pengangguran Desa Cijambu, mewujudkan kemandirian ekonomi. Sehingga dapat menghasikan UMKM baru yang dapat menyokong perekonomian daerah tersebut.

Kata kunci: Produk, Unggulan, Mocaf, Pelatihan, Digital

Abstract

In Cijambu Village there are many tourist attractions but they do not yet have superior village products that can become typical souvenirs which, if managed, can provide profitable income for the residents of Cijambu Village. So there needs to be utilization of the abundant natural resources of cassava which can be processed into superior products for the village. The superior product that will be developed is the result of the team's previous research in the village. Research how to make mocaf flour and packaging designs that are suitable for consumers. This research-based mocaf flour which is made from cassava, which is one of the resources available in the village, is flour that is low in gluten and has a whiter color than flour in general, so it has product advantages compared to flour products in general. So in this community empowerment service. Residents will be trained on how to produce mocaf flour, business management from upstream to downstream. The form of digital marketing for mocaf flour will be a special website, then residents will be taught how to manage it and trained on how to market it in the marketplace. It is hoped that this empowerment can reduce the poverty and unemployment rates in Cijambu Village, realizing economic independence. So that it can produce new MSMEs that can support the regional economy.

Keywords: Product, Featured, Mocaf, Training, Digital

A. PENDAHULUAN

Desa Cijambu merupakan sebuah wilayah yang berada di Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat.

Berdasarkan data monografi Desa Cijambu, Desa Cijambu berada pada garis lintang 6°50'38.43"S dan garis bujur 107°47'34.67"T. Desa ini memiliki tanah seluas 1.558, 924 Ha. Desa ini memiliki jarak 9,6 Km dari ibukota Kecamatan Tanjungsari

dan 27 km dari ibukota Kabupaten Sumedang. Berdasarkan Hasil survey dan wawancara dengan aparat Desa sebagian besar warganya bergerak dalam bidang pertanian dan salah satu hasil pertanian yang melimpah adalah singkong. Singkong hasil panen tersebut biasanya langsung dijual kepasar atau dijadikan pakan ternak di desa tersebut. Belum ada warga yang mengolah hasil pertanian singkong tersebut untuk memberikan nilai tambah pada singkong tersebut.

Permasalahan ini disebabkan oleh masyarakat di desa belum dibekali dengan edukasi yang memadai untuk mengolah dan memasarkan hasil tani singkong. Masyarakat hanya mampu memproduksi bahan mentah saja kemudian langsung dijual kepada distributor dengan harga yang rendah. Jika di olah singkong tersebut bisa memberikan nilai tambah dan pemasukan lebih bagi warga Desa Cijambu, apalagi dengan potensi Desa Cijambu sudah sebagai Desa Wisata yang sering dikunjungi banyak wisatawan dapat diolah menjadi oleh-oleh khas Desa Cijambu karena belum memiliki ciri khas oleh-oleh desa cijambu. Dimana di Desa ini terdapat dua tempat wisata yang ada di desa ini yaitu Kampoeng Ciherang dan Wisata alam Pesona Taman Puspa yang dikelola LMDH (Lembaga Masyarakat Desa Hutan) yang bekerja sama dengan Perhutani dan investor mengelola. Desa Cijambu juga terkenal sangat asri bagi kegiatan komunitas motor trail, sepeda dan mobil off road. Wisatawan banyak berdatangan karena selain Desa tersebut memiliki kekayaan alam yang indah, Desa Cijambu juga mudah untuk dijangkau karena adanya Jalur tol Cileunyi-Sumedang-Dawuan mempersingkat jarak wisatawan Jabodetabek untuk mencapai desa ini.

Desa Cijambu juga masih menghadapi masalah kemiskinan dan pengangguran, dengan 1741 (0,45%) penduduk yang dikategorikan sebagai penduduk miskin dan ada 580 (15%) penduduk pengangguran. Oleh karena itu diperlukan lapangan pekerjaan baru untuk memberdayakan pengangguran atau mengurangi pengangguran di Desa tersebut.

Dari hasil analisis permasalahan yang di

Desa Cijambu tersebut banyaknya hasil pertanian singkong yang belum diolah menjadi produk yang bernilai tambah untuk memperoleh keuntungan yang lebih untuk warga, Desa Cijambu sebagai Desa Wisata yang berpotensi banyak dikunjungi wisatawan belum memiliki ciri khas oleh-oleh Desa dan terdapat banyak warga miskin dan pengangguran yang perlu diberdayakan dan membutuhkan lapangan pekerjaan.

Sehingga Tujuan dari Pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan kemampuan Peningkatan level keberdayaan mitra secara kuantitatif dan kualitatif. Membantu warga Desa Cijambu membentuk dan membangun warga Desa Cijambu yang masih dalam batas kemiskinan dan pengangguran supaya dapat mandiri secara ekonomi dan sosial, dengan mendampingi pembentukan produk unggulan Desa Cijambu berupa tepung mocaf yang diolah dari singkong yang banyak di tanam di desa cijambu yang selama ini belum dioptimalkan pemanfaatan singkong tersebut.

Jenis tepung mocaf yang akan dijadikan produk unggulan desa cijambu ini adalah tepung mocaf hasil penelitian tim pada tahun sebelumnya di Desa Cijambu. Dimana tepung mocaf hasil penelitian ini adalah tepung yang rendah akan gluten dan serta memiliki warna putihnya lebih putih dari pada tepung mocaf pada umumnya. Oleh karena itu jika dapat dikembangkan menjadi produk unggulan desa dapat menghasilkan produk yang mampu bersaing di pasaran karena tepung mocaf ini berbeda dengan tepung mocaf pada umumnya. Sehingga tepung mocaf ini dapat banyak diminati oleh wisatawan yang datang ke Desa Cijambu.

Wisatawan pun dapat membawa produk tepung mocaf tersebut sebagai oleh-oleh dari Desa Cijambu. Wargapun akan dilatih dari mulai cara memproduksi, mengelola usaha tersebut dari hulu kehilir sampai dengan pemasarannya baik secara lokal maupun pemasaran secara digital. Sehingga produk unggulan desa tepung mocaf dapat menjangkau wilayah pemasaran lebih luas sehingga dapat menghasilkan pemasukan lebih besar untuk warga di Desa Cijambu tersebut. Serta

dapat membuka lapangan pekerjaan baru untuk dapat memberdayakan pengangguran yang berada di Desa Cijambu. Sehingga dapat mengurangi angka pengangguran dan angka kemiskinan di Desa Cijambu tersebut.

Kegiatan pengabdian ini dapat memenuhi Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi yaitu hasil kerja Dosen digunakan oleh masyarakat, Dosen berkegiatan di luar kampus dan mahasiswa yang terlibat dapat pengalaman di luar kampus dalam proyek desa yang dapat di rekognisi menjadi bagian dalam program MBKM (Merdeka Belajar Kampus Mengajar) sebesar 5 SKS. Pemberdayaan masyarakat ini mengikuti fokus dan Rencana Induk Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam Nusantara. Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini juga sesuai dengan renstra dan roadmap Pengabdian Kepada Masyarakat dari Perguruan Tinggi Universitas Islam Nusantara.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka perumusan masalah yang diperoleh yaitu : 1) Mengembangkan kelompok masyarakat yang mandiri secara ekonomi, 2) Meningkatkan softskill dan hardskill masyarakat Desa Cijambu, 3) Merintis jenis usaha baru untuk dapat membuka lapangan kerja baru yang nanti jika sudah berkembang dapat menyerap angka pengangguran di Desa Cijambu, 4) Menciptakan produk unggulan Desa Cijambu sehingga memiliki ciri khas oleh-oleh untuk desa setempat.

Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah sebagai berikut : 1) Membuat produk unggulan Desa Cijambu, 2) Melakukan pelatihan produksi pembuatan tepung mocaf Cijambu, 3) Melakukan pelatihan manajemen industry, 4) Melakukan pelatihan pemasaran tepung mocaf, 5) Membuat website sebagai tempat pemasaran tepung mocaf.

B. METODE PENGABDIAN

Langkah langkah pengabdian sebagai berikut:

1. Pelatihan produksi pembuatan tepung mocaf kepada masyarakat.

Warga Desa Cijambu belum mampu mengolah tepung mocaf dari hasil pertanian singkong untuk dijadikan produk unggulan Desa. Singkong menjadi mempunyai nilai tambah dan dapat mendapat keuntungan yang lebih besar dari pada singkong yang setelah panen langsung dijual ke pasar atau dijadikan pakan ternaksingkong. Yang mana nanti diharapkan dapat membuka lapangan pekerjaan baru untuk mengurangi angka pengangguran di Desa Cijambu serta menurunkan angka kemiskinan di Desa Cijambu yang masih cukup banyak. Oleh karena itu warga akan di latih bagaimana membuat tepung mocaf berbahan dasar singkong. Melalui berbagai pelatihan terhadap warga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan secara spesifik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan . Dimana tepung mocaf ini ada tepung mocaf hasil penelitian tim sebelumnya (Siti dkk, 2022). Kemudian tepung mocaf tersebut akan dikemas dengan menarik. Dimana kemasan ini juga merupakan kemasan yang sudah siap digunakan karena merupakan hasil penelitian perancangan kemasan tim Dosen Bersama mahasiswa sebelumnya di Desa tersebut

2. Pelatihan manajemen usaha tepung mocaf dari hulu ke hilir.

Setelah selesai pelatihan membuat tepung mocaf dan warga telah memiliki kemampuan untuk memproduksi tepung mocaf di adakan pelatihan manajemen usaha tepung mocaf dari hulu ke hilir, supaya warga tidak hanya mampu membuat namun mampu mengelola usahanya dan mengembangkan usahanya untuk memperoleh keuntungan serta tidak sesaat. Pelatihan manajemen usaha diperlukan karena manajemen merupakan proses tindakan dari mulai perencanaan, pengorganisasian sampai dengan pengendalian untuk dapat mencapai sasaran sesuai dengan yang telah ditargetkan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang dimiliki . Karena sumber daya manusia merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam sebuah usaha

sehingga akan sangat penting untuk terus dilatih dan dikembangkan sebagai tuntutan zaman. Metode yang digunakan adalah ceramah dan praktek dalam menyusun buku neraca keuangan usaha.

3. Pembuatan website khusus pemasaran produk unggulan tepung mocaf

Tim akan membuat wadah pemasaran digital produk unggulan Desa tepung mocaf usaha warga setempat berupa website pemasaran produk tepung mocaf. Kemudian warga akan diajarkan bagaimana mengelola website tersebut.

4. Pelatihan Pemasaran secara langsung dan digital di berbagai marketplace penjualan.

Warga akan dilatih bagaimana cara memasarkan hasil produksi tepung mocaf baik secara langsung maupun secara digital melalui marketplace pemasaran. Ini penting supaya produk dapat dikenal serta dijangkau masyarakat luas dan laku terjual. Metode yang digunakan adalah ceramah dan praktek secara langsung.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan sumber daya manusia merupakan upaya terencana untuk meningkatkan pengetahuan, meningkatkan keterampilan spesifik pada suatu pekerjaan tertentu (Rismayani Deri dkk, 2022). Oleh karena itu pelatihan merupakan salah satu cara yang tepat dipilih dalam mengajarkan membuat tepung mocaf dari singkong kepada masyarakat setempat.

Proses perancangan produk yang mana adalah urutan langkah atau kegiatan untuk menyusun, merancang, dan mengkomersilkan suatu produk, sehingga dapat dimanfaatkan oleh konsumen dan kemudian perusahaan memperoleh keuntungan. Perancangan dan pengembangan produk adalah semua proses yang berhubungan dengan keberadaan produk yang meliputi segala aktifitas mulai dari identifikasi konsumen sampai produk jadi ke tangan konsumen. Menurut Kotler dan Keller

(2009), dalam proses pengembangan produk terapat delapan tahapan yaitu:

- a. Penciptaan Ide, proses pengembangan produk baru selalu diawali dengan pencarian ide.
- b. Penyaringan Ide, bertujuan menghasilkan sejumlah ide-ide yang baik dan juga menyampingkan yang jelek dari awal.
- c. Pengembangan serta Pengujian Konsep Ide, menariknya ide tentu perlu disempurnakan menjadi konsep produk yang dapat teruji.
- d. Pengembangan Strategi Pemasaran, setelah uji konsep berhasil selanjutnya adalah mengembangkan rencana pemasaran.
- e. Analisa Bisnis, setelah manajemen mengembangkan konsep produk dan strategi pemasaran manajemen akan melakukan evaluasi dari bisnis proposal.
- f. Pengembangan Produk, jika konsep produk melewati ujian bisnis maka konsep ini dapat dilanjutkan ke litbang.
- g. Pengujian Pasar, setelah disetujui produk siap dikemas.

Proses pembuatan diantaranya adalah :

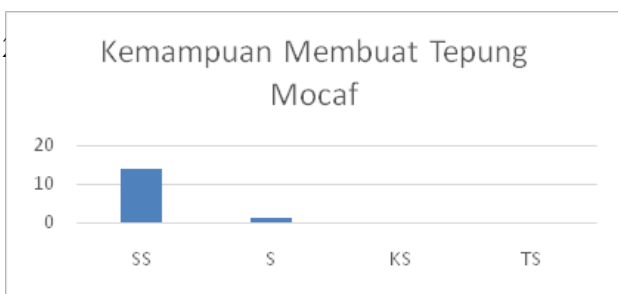
1. Bahan singkong dipotong-potong.
2. Dengan teknik kupas dari samping dan mengeliling, singkong dikupas kulit luar dan dalam supaya kulit terbawa semua serta tidak ada kulit yang tertinggal.
3. Singkong dicuci hingga sangat bersih.
4. Menghilangkan sianida pada singkong dengan merendam di dalam cairan enzim selama 12 jam.
5. Singkong dipotong setipis mungkin supaya proses pengeringan dapat lebih optimal.
6. Selama dua sampai tiga hari singkong dijemur di bawah sinar matahari. Namun

jika dikeringkan menggunakan oven maka memerlukan waktu lebih singkat hanya lima sampai delapan jam.

- Singkong digiling hingga sangat halus, menggunakan mesin penggilingan.

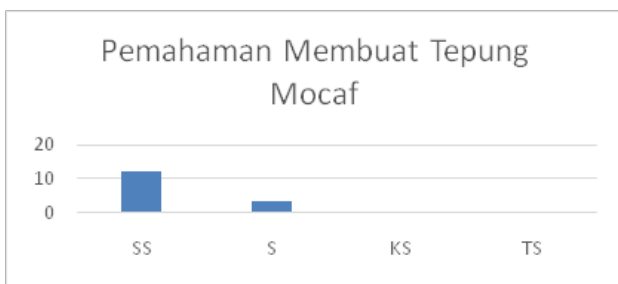
Setiap selesai pelatihan dilakukan pengukuran pemahaman masyarakat terhadap materi pelatihan dan keterampilan yang di berikan. Berikut hasil pengolahn data yang tim bagikan :

1. Pelatihan Tepung Mocaf



Gambar 1. Hasil Pengukuran Kemampuan Membuat Tepung Mocaf

Dari hasil pengukuran kemampuan peserta pelatihan terhadap materi yang diberikan mengenai cara membuat tepung mocaf dari 15 peserta terdapat 80% peserta mampu membuat tepung mocaf dengan baik sekali, dan 20% peserta pelatihan dapat dengan baik membuat tepung mocaf. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan pebuatan tepung mocaf dapat dipahami oleh peserta dan memberikan peningkatan kemampuan bagi pesertanya.

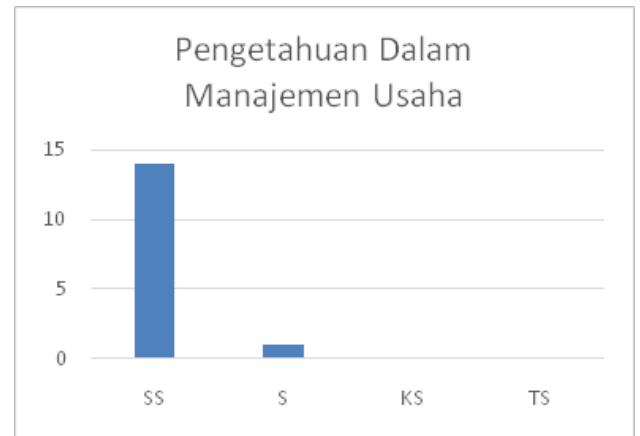


Gambar 2. Hasil Pengukuran Pemahaman Membuat Tepung Mocaf

Dari hasil pengukuran kemampuan peserta pelatihan terhadap materi yang diberikan mengenai cara membuat tepung mocaf dari 15

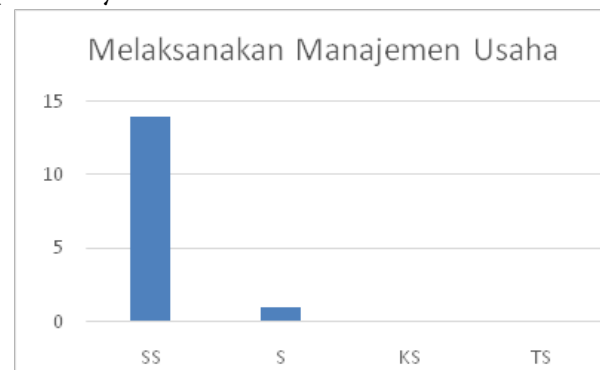
peserta terdapat 80% peserta memahami cara membuat tepung mocaf dengan baik sekali, dan 20% peserta pelatihan dapat dengan baik memahami cara membuat tepung mocaf. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan tepung mocaf dapat dipahami oleh peserta dan memberikan peningkatan kemampuan bagi pesertanya.

2. Pelatihan Manajemen Industri



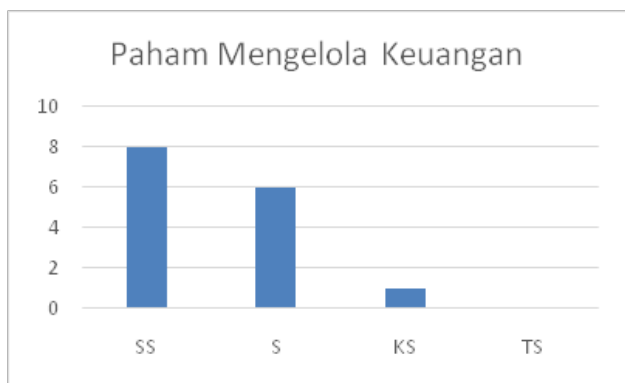
Gambar 3. Hasil Pengukuran Pengetahuan Dalam Manajemen Usaha

Dari hasil pengukuran kemampuan peserta pelatihan terhadap materi yang diberikan mengenai cara melakukan manajemen industry (usaha), dari 15 peserta terdapat 93% peserta memahami cara baik sekal memahami bagaimana cara memanajemen usaha, dan 7% peserta pelatihan dapat dengan baik memahami melakukan manajemen usaha . Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan manajemen usaha industri dapat dipahami oleh peserta dan memberikan peningkatan pengetahuan bagi pesertanya.



Gambar 4. Hasil Pengukuran Kemampuan Manajemen Usaha

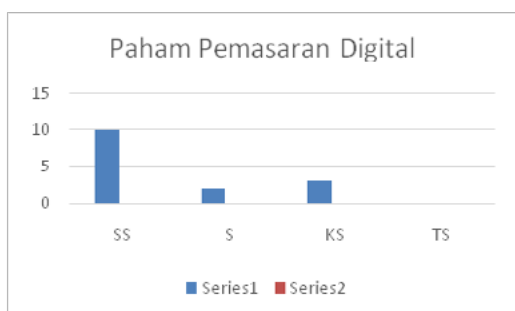
Dari hasil pengukuran kemampuan peserta pelatihan terhadap materi yang diberikan mengenai cara melakukan manajemen industri (usaha), dari 15 peserta terdapat 93% peserta memahami cara baik sekali memahami bagaimana cara memajemen usaha, dan 3% peserta pelatihan dapat dengan baik memahami melakukan manajemen usaha. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan manajemen usaha industri dapat dipahami oleh peserta dan memberikan kemampuan pesertanya dalam mengelola usaha.



Gambar 5. Hasil Pengukuran Pengelolaan Keuangan

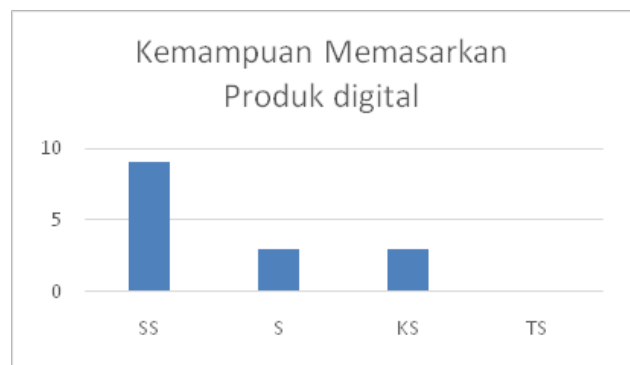
Dari hasil pengukuran kemampuan peserta pelatihan terhadap materi yang diberikan mengenai cara mengelola keuangan, dari 15 peserta terdapat 53% peserta memahami cara baik sekali memahami bagaimana cara mengelola keuangan, dan 40% peserta pelatihan dapat dengan baik memahami melakukan pengelolaan keuangan usaha. Serta 7% peserta kurang mampu mengelola keuangan usaha setelah menerima pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan mengelola keuangan usaha dapat dipahami oleh peserta dan memberikan kemampuan pesertanya dalam mengelola usaha.

3. Pelatihan Pemasaran



Gambar 6. Hasil Pengukuran Pemahaman Pemasaran Digital

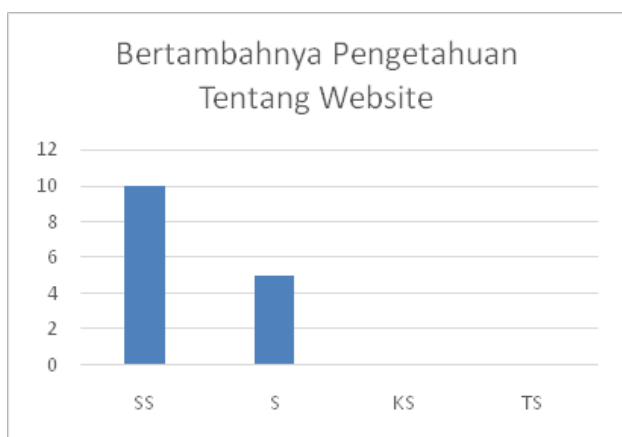
Dari hasil pengukuran kemampuan peserta pelatihan terhadap materi yang diberikan mengenai cara memasarkan produk secara digital, dari 15 peserta terdapat 67% peserta memahami cara baik sekali memahami bagaimana memasarkan produk secara digital, dan 13% peserta pelatihan dapat dengan baik memahami cara memasarkan produk secara digital. Serta 2% peserta kurang mampu mengelola pemasaran digital usaha setelah menerima pelatihan. Jika dilihat dari data 2% peserta tidak focus dalam mengikuti pelatihan Dapat disimpulkan sebagian besar mampu untuk melakukan pemasaran digital. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan pemasaran digital dapat dipahami oleh peserta dan memberikan kemampuan pesertanya dalam pemasaran digital.



Gambar 7. Hasil Pengukuran Kemampuan Memasarkan Digital

Dari hasil pengukuran kemampuan peserta pelatihan terhadap materi yang diberikan mengenai cara memasarkan produk secara digital, dari 15 peserta terdapat 60% peserta sudah dapat melakukan pemasaran produk secara digital dengan baik sekali, dan 40% peserta pelatihan dapat merasa dengan baik jika memasarkan produk secara digital. Serta 2% peserta kurang mampu melakukan pemasaran digital usaha setelah menerima pelatihan. Jika dilihat dari data 2% peserta tidak focus dalam mengikuti pelatihan Dapat disimpulkan sebagian besar dapat untuk melakukan pemasaran digital. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan pemasaran digital dapat dipahami oleh peserta dan memberikan kemampuan pesertanya dalam pemasaran digital.

4. Pelatihan Pembuatan Website Tepung Mocaf



Gambar 8. Hasil Pengukuran Pengetahuan Mengenai Website

Dari hasil pengukuran kemampuan peserta pelatihan terhadap materi yang diberikan mengenai website sebagai pemasaran produk digital, dari 15 peserta terdapat 67% peserta memahami cara baik sekali memahami bagaimana memasarkan produk secara digital, dan 33% peserta pelatihan dapat dengan baik memahami mengenai website pemasaran digital tepung mocaf. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan mengenai website khusus tepung mocaf Desa Cijambe dapat dipahami oleh peserta dan memberikan kemampuan pesertanya dalam pemasaran digital.

D. KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat di Desa Cijambu pelatihan pembuatan tepung mocaf, pelatihan manajemen industri, pelatihan pemasaran digital tepung mocaf yang diberikan kepada warga Desa Cijambu telah dapat dipahami oleh peserta. Yang mana telah bertambahnya kemampuan hardskill dan softskill pada warga Desa Cijambu. Sehingga diharapkan dapat membangun kemandirian warga secara ekonomi sosial dan membuka lapangan kerja baru dari pengelolaan produk unggulan desa tepung mocaf.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim mengucapkan terimakasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRTPM), Kepala Desa Cijambu, Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Nusantara dan seluruh pihak yang tidak dapat disebut satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aduski, Erlina. 2020. Analisis Strategi Pemasaran Produk Digital CRM Di PT Infomedia Nusantara 19(2): 153–69.
- Ahmad, I. dan Makkulawu, A.R. 2022. Pengembangan Produk Olahan Jeruk Pamelon pada UKM dengan Metode AHP” : 381-387.
- Bulog, 2021, <http://www.bulog.co.id/beraspangan/ketahanan-pangan/>
- Nugroho, I.S. dan Baskara, A. 2022. Perancangan Produk, Penentuan Kapasitas Produksi Dan Biaya Pada Produk Industri Kreatif Limbah Dengan Menggunakan Metode Quality Function Deployment (QFD) : 1-12.
- Eka, J.N. 2018. Pengembangan Produk Keripik Pisang Dengan Metode Quality Function Deployment (QFD). Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE) 1(1): 31–40.
- Herawati, H. 2010. Potensi pengembangan produk pati tahan cerna sebagai pangan fungsional. Jurnal Litbang Pertanian, 30 (1): 2011.
- Koswara. 2013. Teknologi Modifikasi Pati. EbookPangan.com.
- Narto. 2020. Pengembangan Produk Kerupuk Ikan Bandeng Di Kabupaten Gresik Dengan Menggunakan Metode Quality

Function Deployment (Qfd). KAIZEN :
Management Systems & Industrial
Engineering Journal 2(2): 40.

Nahwan D, Rismayani R, Rafika D, Srimurni R, Satriyo I, Nur NS. Peningkatan PDB (Produk Domestik Bruto) melalui Peningkatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa (Studi Proyek Perencanaan Bisnis dalam Mengembangkan Produk Unggulan Desa Tepung Mocaf di Desa Cikahuripan).

Putra. Ramadhan, G. et., al. 2014. Perencanaan Strategi Bisnis Dengan Menggunakan Strategy Formulation Framework Guna Meningkatkan Keunggulan Bersaing (Studi Kasus : Koperasi Unit Desa 'BATU'). Jurnal Rekayasa dan Manajemen Sistem Industri 2(1): 207–18.

Rismayani Deri, Rahmi.,dkk. 2022. Pelatihan Manajemen Usaha Untuk Meningkatkan Pengelolaan Usaha Mikro Kecil Menengah. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 12 No1.

Subagio, A. 2006. Ubi kayu substitusi berbagai tepung-tepungan. Food Review, 1 (3): 18-22.

Maulana, R. Mohammad. et., al. 2022. “Strategi Pengembangan Produk Tahu Menggunakan Metode Quality Function Deployment (QFD) Dan Analytical Hierarchy Process (AHP). Bandung Conference Series: Industrial Engineering Science 2(1): 100–110.

Setiadi. Pradana. et., al. 2014. “Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Penentuan Harga Jual Pada CV. Minahasa Mantap Perkasa.” Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi 14(2): 70–81.

Siti DN, Rafika N, Srimurni R, Satriyo I, Rahmi N, Deri R. 2023. “Peranan Dana Desa dalam Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus Optimalisasi Dana Desa dalam Pengembangan Masyarakat dan Produk Desa Wisata Hijau Berbasis Digital). Jurnal Media Nusantara.